

## Efektivitas Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Bahasa Arab SDIT Khoiru Ummah Purworejo

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Fanny Indah Wijayanti Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin Surakarta <a href="mailto:fannyindah523@gmail.com">fannyindah523@gmail.com</a>  Budi Harjo Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin Surakarta <a href="mailto:budisaroh2020@gmail.com">budisaroh2020@gmail.com</a>	ISSN: 2963-8933 Vol. 5, No. 2 Juni 2026 <a href="http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp">http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp</a>

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi :**

Wijayanti, F., & Harjo, B. (2026). Efektivitas Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Bahasa Arab SDIT Khoiru Ummah Purworejo. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP)*, 5(2),970-978.

### **Abstrak**

Permasalahan yang sering ditemui dalam pembelajaran Bahasa Arab di sekolah dasar adalah guru tidak menggunakan metode yang membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan mufrodat Bahasa Arab materi *asyau fil bait* (benda-benda di dalam rumah) pada siswa kelas III SDIT Khoiru Ummah Purworejo Tahun Pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 14 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata dan presentase. Hasil *pretest* menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 48,57 dengan hanya 2 siswa (14%) yang berada pada kategori sangat baik, sementara 8 siswa (57%) masih berada dalam kategori sangat kurang. Setelah metode bernyanyi diterapkan, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 80,00 dengan 7 siswa (50%) mencapai kategori sangat baik dan hanya 1 siswa (7%) yang masih berada pada kategori sangat kurang. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa meningkat 31,43 poin atau 64,7%. Dapat disimpulkan metode bernyanyi efektif meningkatkan penguasaan mufrodat Bahasa Arab dan menjadi alternatif strategi pembelajaran yang menyenangkan di tingkat sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Metode Bernyanyi, Mufrodat, Pembelajaran Bahasa Arab.

### Abstract

One of the common problems encountered in Arabic language learning at the elementary school level is the lack of instructional methods that can effectively engage students and increase their enthusiasm for learning. This study aimed to determine the effectiveness of the singing method in improving Arabic vocabulary (*mufrodāt*) mastery on the topic of *Asyā'u fī al-Bait* (objects in the house) among third-grade students of SDIT Khoiru Ummah Purworejo in the 2025/2026 academic year. The participants consisted of 14 students. Data were collected through observation, tests, and documentation. The data were analyzed using descriptive quantitative methods by calculating mean scores and percentages. The pretest results showed that the students' average score was 48.57, with only 2 students (14%) achieving the "very good" category, while 8 students (57%) were still in the "very poor" category. After the implementation of the singing method, the posttest results indicated an increase in the average score to 80.00, with 7 students (50%) reaching the "very good" category and only 1 student (7%) remaining in the "very poor" category. The students' average learning outcomes increased by 31.43 points, equivalent to a 64.7% improvement. It can be concluded that the singing method is effective in enhancing students' mastery of Arabic vocabulary and can serve as an enjoyable alternative learning strategy at the elementary school level.

**Keywords:** Singing Method, Arabic Vocabulary (*Mufrodāt*), Arabic Language Learning.

### A. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan bahasa tertua di dunia yang memiliki kedudukan penting sebagai bahasa Al-Qur'an. Seiring berkembangnya lembaga pendidikan di Indonesia, pembelajaran Bahasa Arab tercantum dalam kurikulum, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Salah satu tantangan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di tingkat sekolah dasar adalah penguasaan *mufrodāt* (kosakata), yang merupakan komponen dasar dalam keterampilan berbahasa. Tanpa penguasaan *mufrodāt* yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami teks, berbicara, dan menulis dalam Bahasa Arab, sehingga proses transfer pengetahuan Bahasa Arab tidak berjalan optimal.

Namun, realita di lapangan menunjukkan pembelajaran Bahasa Arab seringkali dianggap sulit dan membosankan bagi siswa sekolah dasar di kelas rendah. Masalah utama yang ditemukan adalah penggunaan metode pengajaran yang cenderung monoton, konvensional, dan berfokus pada hafalan pasif. Siswa menunjukkan kesulitan ketika melafalkan kosakata bahasa asing yang berbeda dari bahasa ibu mereka. Hal ini semakin parah jika guru kurang kreatif sehingga hanya menggunakan metode menulis dan ceramah. Beberapa siswa bahkan masih kesulitan menulis kosakata sederhana dikarenakan cara menulis yang sangat berbeda antara Bahasa Arab dengan Bahasa Indonesia. Kondisi ini berbanding terbalik dengan karakteristik psikologis siswa kelas kecil yang memiliki rentang fokus pendek dan masih suka bermain.

Solusi yang bisa diterapkan pada kasus ini adalah pemilihan metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Strategi belajar yang berbasis permainan atau lagu dapat meningkatkan motivasi belajar dan daya ingat siswa terkait materi *mufrodāt* yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Salah satu metode yang bisa dipilih adalah metode bernyanyi. Metode ini diharapkan bisa meningkatkan nilai hasil belajar siswa secara signifikan sehingga berada di atas KKM. Metode sendiri bisa didefinisikan sebagai satu rancangan menyeluruh dalam menyajikan secara teratur bahasa-bahasa, yang semuanya berdasarkan pada asumsi pendekatan tertentu (Afroni, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengeksplorasi efektivitas metode bernyanyi dalam pembelajaran Bahasa Arab. Namun, mayoritas penelitian tersebut lebih berfokus pada lembaga pendidikan TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang memiliki karakteristik dan pendekatan pembelajaran yang berbeda, sementara penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) yang menggabungkan kurikulum nasional dan kurikulum keislaman masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung menekankan pada aspek menghafal kosakata secara kualitatif deskriptif, belum banyak yang menguji secara kuantitatif dengan desain eksperimen yang ketat sejauh mana metode bernyanyi berpengaruh terhadap peningkatan penguasaan *mufrodāt* siswa pada level Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), khususnya di kelas III yang merupakan masa transisi dari pembelajaran dasar

menuju pembelajaran yang lebih kompleks. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam bidang pembelajaran Bahasa Arab serta kontribusi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

## Kajian Teori

### 1. Metode Bernyanyi

Metode sangat penting bagi guru dalam proses pembelajaran. Menguasai sebuah metode merupakan hal yang wajib dilakukan oleh seorang guru, sebab seorang guru tidak dapat mengajar dengan baik jika tidak menguasai metode dengan tepat. Penggunaan metode biasanya sesuai dengan target yang ditentukan. Metode adalah cara kerja teratur yang saling berkaitan untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Switri, 2020). Sementara itu, Sanjaya menegaskan metode adalah cara yang digunakan untuk mewujudkan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tersebut tercapai secara optimal (Sanjaya, 2009). Semakin tepat metode yang diterapkan, semakin efektif pula proses penyampaian materi dalam pembelajaran.

Setiap sekolah memiliki kurikulum yang berbeda, dan setiap guru pun memiliki metode mengajar yang berbeda-beda. Guru hendaknya memperhatikan karakteristik peserta didik, termasuk usia dan kondisi psikologis mereka. Menurut Sudjana, dalam memilih metode pembelajaran yang tepat harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, serta kondisi siswa (Sudjana, 2011). Anak usia sekolah dasar, terkhusus di kelas rendah memiliki rentang konsentrasi lebih pendek dibandingkan siswa kelas tinggi. Pada tahap perkembangan kognitif ini, sebagaimana dikemukakan oleh Piaget, anak berada pada tahap opsional konkret, mereka belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung yang menyenangkan (Santrock, 2008). Seorang guru hendaknya menghadirkan metode yang variatif, interaktif, dan menyenangkan agar siswa termotivasi dalam belajar.

Sedangkan bernyanyi berasal dari kata dasar *nyanyi*. Bernyanyi dapat diartikan mengeluarkan suara bernada atau berlagu; melagukan suatu nyanyian (Sutami, 2008). Bernyanyi adalah kegiatan mengucapkan kata-kata dalam sebuah melodi dengan tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, Sulistyorini mendefinisikan nyanyian sebagai rangkaian kata yang dilagukan dengan irama tertentu yang bertujuan mempermudah ingatan dan memberikan kegembiraan bagi pendengarnya (Sulistyorini, 2013). Selaras dengan Pekerti yang menyatakan bernyanyi adalah aktivitas musikal yang melibatkan koordinasi antara suara, irama, dan bahasa yang menciptakan pengalaman belajar bermakna dan menyenangkan (Pekerti, 2007). Dengan demikian, bernyanyi menjadi sarana edukatif yang dapat membantu siswa memahami dan mengingat materi pembelajaran.

Jadi metode bernyanyi adalah serangkaian proses pembelajaran yang memanfaatkan kegiatan bernyanyi sebagai media penyampaian materi. Metode ini bertujuan agar siswa merasa senang, semangat, antusias, dan tidak mudah bosan dalam kegiatan pembelajaran. Metode ini menggunakan nada dan lirik lagu yang disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan siswa sehingga materi mufrodat Bahasa Arab lebih mudah diingat oleh siswa. Menurut Suryadi, aktivitas bernyanyi dalam pembelajaran mampu merangsang fungsi otak, sehingga informasi yang diterima melalui lagu bertahan dalam memori jangka panjang siswa dibandingkan dengan metode ceramah biasa (Suryadi, 2014). Oleh karena itu, metode bernyanyi dapat dipilih sebagai metode yang tepat dalam pembelajaran mufrodat Bahasa Arab, khususnya di tingkat sekolah dasar kelas III.

#### a. Manfaat metode bernyanyi

Metode bernyanyi memiliki banyak manfaat dalam proses pembelajaran bagi siswa sekolah dasar kelas rendah. Menurut Muliawan, penggunaan lagu dalam pembelajaran menciptakan suasana menyenangkan dan fungsional, sehingga siswa dapat menyerap materi pembelajaran dengan lebih mudah (Muliawan, 2018). Muliawan juga menyebutkan manfaat metode bernyanyi yaitu: pertama, meningkatkan motivasi belajar karena lagu menciptakan suasana gembira yang membuat siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran. Kedua, memperkuat daya ingat karena irama dan pengulangan dalam lagu membantu siswa menghafal mufrodat lebih cepat dan efektif. Ketiga, mengembangkan aspek afektif dan social karena bernyanyi bersama meningkatkan kerja sama dan kepercayaan diri siswa. Keempat, mengurangi kebosanan karena belajar terasa seperti bermain sehingga siswa tidak merasa tertekan dan terbebani ketika menghafal mufrodat dalam materi pembelajaran.

Fadhillah menegaskan keberhasilan penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membawakan lagu. Apabila guru mampu bernyanyi

dengan baik dan ekspresif, siswa akan termotivasi untuk mendengarkan dan mengikutinya. Sebaliknya, jika guru tidak memiliki kemampuan vokal yang memadai, siswa justru merasa bosan dan enggan untuk berpartisipasi (Fadhillah, 2020). Hal ini menunjukkan efektivitas metode bernyanyi tidak hanya bergantung pada materi lagu yang dipilih, tetapi kecakapan guru dalam membawakan metode bernyanyi dengan semangat dan kegembiraan juga berpengaruh.

b. Kelebihan dan kelemahan metode bernyanyi

Sebagaimana metode pembelajaran lainnya, metode bernyanyi memiliki kelebihan dan kelemahan yang perlu dipahami guru. Pemahaman ini penting agar guru dapat menerapkan metode bernyanyi secara tepat dan mengantisipasi keterbatasannya. Menurut Muliawan, kelebihan dan kelemahan metode bernyanyi adalah sebagai berikut (Muliawan, 2018).

1) Kelebihan:

- a) Mudah, murah, sederhana, dan menyenangkan.
- b) Menambah sumber belajar bagi guru dan siswa.
- c) Meningkatkan kemampuan kreativitas serang guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.
- d) Penggunaan metode bernyanyi dapat disesuaikan topik yang akan dipelajari.
- e) Kosakata pembelajaran Bahasa Arab dapat melekat dalam ingatan siswa dalam jangka waktu yang relatif lebih lama.
- f) Menjadikan siswa aktif pada proses belajar mengajar.
- g) Penerapan metode bernyanyi secara tidak langsung menghasilkan produk kreativitas.
- h) Dapat menumbuhkan motivasi dan semangat dalam menghafal kosakata Bahasa Arab, serta menciptakan suasana gembira sehingga siswa lebih antusias.

2) Kelemahan:

- a) Membutuhkan kemampuan khusus seorang guru dalam olah vokal, pemilihan lagu, dan musik.
- b) Sasaran Pendidikan yang dapat dicapai terbatas pada unsur psiko-sosiologis. Tidak semua kompetensi dapat dicapai hanya dengan metode ini.
- c) Membutuhkan metode lain sebagai penunjang dikarenakan target dapat dicapai dengan menggunakan metode bernyanyi cukup terbatas. Selain itu hasilnya akan kurang efektif pada siswa yang memiliki sifat pendiam atau tidak menyukai bernyanyi.
- d) Suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas yang lain.

c. Langkah-langkah metode bernyanyi

Agar metode dapat diterapkan secara optimal dalam pembelajaran, diperlukan persiapan dan langkah-langkah yang sistematis. Menurut Muliawan, terdapat langkah utama yang perlu disiapkan guru, yaitu (Muliawan, 2018):

1. Guru menyiapkan tema materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Guru harus memahami isi pokok pembahasan dalam materi yang akan diajarkan agar lagu yang diciptakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru mencari jenis lagu atau musik tertentu yang diminati oleh siswa yang sesuai dengan usianya.
3. Guru memodifikasi lirik lagu atau musik sesuai dengan isi materi pembelajaran.
4. Guru memberi contoh cara menyanyikan lagu/musik yang berisi materi pembelajaran kepada siswa, kemudian mengajak siswa menyanyikannya bersama-sama.

Selain langkah-langkah di atas, Nisa menambahkan pelaksanaan metode bernyanyi dapat disertai tepuk tangan atau gerakan tubuh untuk memperkuat pemahaman dan keterlibatan siswa (Nisa, 2020). Siswa kemudian diajak untuk mempraktikkan dan menghafal nyanyian yang memuat materi pembelajaran. Aktivitas ini berfungsi memperkuat ikatan kekompakan guru dengan siswa.

2. Mufrodat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah kosakata diartikan sebagai perbendaharaan kata, yaitu keseluruhan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa (Sutami, 2008). Dalam Bahasa Arab, kosakata disebut dengan mufrodat. Menurut Effendy, mufrodat adalah satuan bahasa terkecil yang dapat berdiri sendiri dan memiliki makna, berupa kata dasar atau kata berimbuhan. Setiap kata memiliki bentuk, makna, dan fungsi yang menjadi unsur utama dalam pembentukan kalimat (Effendy, 2012).

Penguasaan mufrodat berperan penting dalam pembelajaran Bahasa Arab. Menurut (Nasarudin, 2025), peningkatan perbendaharaan kosakata tidak hanya penting pada tahap awal pembelajaran, tapi juga dalam pengembangan kemampuan berbahasa secara berkelanjutan. Dengan menguasai mufrodat, siswa akan lebih mudah dalam membaca, menulis, dan berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab. Penguasaan mufrodat membantu mengenalkan

Bahasa Arab kepada siswa sebelum mereka memasuki materi yang lebih kompleks. Jadi, mufrodat merupakan fondasi utama yang harus dikuasai dalam belajar Bahasa Arab.

### 3. Pembelajaran Bahasa Arab di sekolah dasar

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Warsita mendefinisikan pembelajaran adalah upaya menyampaikan pikiran yang diolah secara bermakna, memiliki hubungan erat dengan belajar dan mengajar. Belajar dapat dilakukan tanpa guru dan tanpa pembelajaran formal, sedangkan mengajar melibatkan guru yang berperan aktif di dalam kelas (Nasarudin, 2025). Sedangkan pembelajaran Bahasa Arab menurut Qonita adalah proses atau kegiatan belajar mengajar memahami Bahasa Arab sebagai bahasa asing yang dilakukan oleh guru dan siswa, serta didukung oleh metode pembelajaran yang baik, media pembelajaran, dan sumber belajar yang relevan (Qonita, 2016).

Pembelajaran Bahasa Arab pada tingkat sekolah dasar belum berkembang ke arah kemampuan Bahasa Arab yang komprehensif. Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab biasanya hanya disisipkan pada mata pelajaran agama. Sementara itu, di kelas 3 pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) pelajaran Bahasa Arab sudah menjadi mata pelajaran yang wajib dipelajari. Dalam pembelajaran bahasa, terdapat dua sasaran utama berupa keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sasaran kedua yaitu penguasaan komponen bahasa yang terdiri dari bunyi bahasa, kosakata, dan tata bahasa. Kondisi ini membuat pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi krusial.

### 4. Karakteristik siswa sekolah dasar

Penting bagi guru memahami karakteristik peserta didik. Menurut Septiani, karakteristik peserta didik adalah acuan utama dalam menyusun strategi belajar yang efektif. Hal ini meliputi metode dan teknik atau prosedur pembelajaran yang memastikan siswa mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan (Septiani, 2020). Pemilihan metode pembelajaran didasarkan pada pemahaman tentang sifat dan kondisi perkembangan siswa. Hayati dkk. menjelaskan perkembangan kognitif siswa usia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkret, siswa mampu menggunakan logika dalam penalaran, namun membutuhkan bantuan benda atau objek konkret dalam proses berpikirnya (Hayati, 2021). Siswa belum mampu berpikir logis dan menyimpulkan informasi yang diperoleh secara mandiri.

Pada dasarnya siswa sekolah dasar menyukai kegiatan yang menyenangkan, seperti bermain. Berdasarkan hal itu, guru perlu merancang pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk bergerak aktif dan bebas, namun tetap berada dalam lingkungan dan situasi yang edukatif. Siswa usia sekolah dasar juga menyukai kegiatan belajar yang dilaksanakan secara berkelompok dan melibatkan peragaan langsung. Oleh karena itu, metode bernyanyi yang bersifat kolaboratif dan menyenangkan relevan untuk diterapkan di jenjang ini, khususnya dalam pembelajaran mufrodat Bahasa Arab.

## B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one group pre-test post-test design, yaitu penelitian yang dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok kontrol dengan pengukuran sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan (Sugiyono, 2019). Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus 1 menggunakan metode konvensional (ceramah) dilanjutkan *pretest*, dan siklus 2 menggunakan metode bernyanyi pada materi mufrodat asyau fil bait yang sama, dilanjutkan *posttest*. Kedua siklus dilaksanakan dengan jeda satu minggu.

Subjek penelitiannya adalah seluruh siswa kelas III SDIT Khoiru Ummah Purworejo yang berjumlah 14 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh karena seluruh anggota populasi dijadikan sampel, mengingat jumlahnya kurang dari 100 orang (Arikunto, 2013).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik: observasi, digunakan untuk pengumpulan data melalui pengamatan selama penerapan metode bernyanyi. Tes, berbentuk *pretest* dan *posttest* untuk mengukur penguasaan mufrodat siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Dokumentasi, digunakan untuk mengamati daftar nama anak, jumlah peserta penelitian dan hasil kemampuan peserta didik (Sugiyono, 2019).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif sederhana, yaitu dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan presentase hasil belajar siswa. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \Sigma x / n$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = nilai rata-rata;

$\Sigma x$  = jumlah seluruh nilai siswa;

$n$  = jumlah siswa.

Sedangkan rumus persentase yang digunakan adalah:

$$P = (f / N) \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  = persentase;

$f$  = frekuensi (jumlah siswa pada kategori tertentu);

$N$  = jumlah seluruh siswa.

Pengkategorian hasil belajar menggunakan pedoman:

Kategori Hasil Belajar	Nilai
Sangat baik	>86
Baik	70-85
Cukup	60-69
Kurang	50-59
Sangat kurang	<49

### C. Hasil dan Pembahasan

Sebelum diterapkannya perlakuan metode bernyanyi, seluruh siswa kelas III SDIT Khoiru Ummah yang berjumlah 14 orang mengikuti *pretest* untuk mengukur kemampuan awal penguasaan mufrodat Bahasa Arab materi *asyau fil bait*. Pembelajaran pada tahap ini menggunakan metode konvensional (ceramah). Hasil *pretest* selengkapnya disajikan pada Tabel

**Tabel 1. Nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas III SDIT Khoiru Ummah**

No.	Nama Siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Fattah	30	60
2	Aqiila	50	90
3	Jinan	40	90
4	Destia	30	80
5	Nukha	90	100
6	Bening	90	100
7	Putri	30	90
8	Danya	30	70
9	Dhifa	60	80
10	Faza	50	90
11	Daania	40	80
12	Nando	80	100
13	Tegar	30	50
14	Hamam	30	40
	<b>Rata-rata</b>	48,57	80,00

Berdasarkan Tabel 1, nilai *pretest* siswa berkisar antara 30 hingga 90, dengan nilai rata-rata 48,57. Distribusi nilai tersebut berdasarkan kategori hasil belajar disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Kategori nilai *pretest***

No.	Kategori <i>Pretest</i>	Frekuensi	Presentase
1	Sangat baik >86	2	14%
2	Baik (70-85)	1	7%
3	Cukup (60-69)	1	7%
4	Kurang (50-59)	2	14%

5	Sangat kurang <49	8	57%
	Jumlah	14	100%
	Rerata	48,57	

Tabel 2 menunjukkan Sebagian besar siswa, yaitu 8 siswa (57%), berada pada kategori sangat kurang pada *pretest*. Hanya 2 siswa (14%) yang mencapai kategori sangat baik. Data ini mengindikasikan kemampuan awal siswa dalam menguasai mufrodat Bahasa Arab dengan metode konvensional tergolong rendah. Kondisi ini sejalan dengan permasalahan umum yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Arab di sekolah dasar, yaitu minimnya variasi metode yang menarik perhatian siswa.

Satu minggu setelah pelaksanaan *pretest*, materi mufrodat *asyau fil bait* Kembali diajarkan kepada siswa yang sama, namun kali ini menggunakan metode bernyanyi. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, siswa mengerjakan *posttest*. Distribusi nilai *posttest* berdasarkan kategori disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Kategori nilai *posttest***

No.	Kategori <i>Posttest</i>	Frekuensi	Presentase
1	sangat baik >86	7	50%
2	baik (70-85)	4	29%
3	cukup (60-69)	1	7%
4	kurang (50-59)	1	7%
5	sangat kurang <49	1	7%
	Jumlah	14	100%
	Rerata	80,00	

Tabel 3 memperlihatkan perubahan yang signifikan dibandingkan hasil *pretest*. Pada *posttest*, sebanyak 7 siswa (50%) berhasil mencapai kategori sangat baik dan 4 siswa (29%) berada pada kategori baik. Siswa yang berada pada kategori sangat kurang berkurang drastis dari 8 siswa (57%) menjadi hanya 1 siswa (7%). Nilai rata-rata kelas meningkat dari 48,57 menjadi 80,00.

Untuk melihat gambaran keseluruhan peningkatan yang terjadi, berikut Tabel 4 yang memuat perbandingan ringkas antara hasil *pretest* dan *posttest*.

**Tabel 4. Kategori nilai *posttest***

Aspek	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-Rata Nilai	48,57	80,00
Kategori Dominan	Sangat kurang (5%)	Sangat baik (50%)
Siswa Kategori Sangat Baik	2 siswa (14%)	7 siswa (50%)
Siswa Kategori Sangat Kurang	8 siswa (57%)	1 siswa (7%)
Peningkatan Rata-Rata	–	+31,43 poin

Tabel 4 menunjukkan terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 31,43 poin, dari 48,57 pada *pretest* menjadi 80,00 pada *posttest*. Menggunakan rumus presentase peningkatan  $[(80,00 - 48,57) / 48,57] \times 100\%$ , diperoleh presentase peningkatan sebesar 64,7%. Presentase ini menunjukkan peningkatan yang cukup besar antara kondisi sebelum dan sesudah pembelajaran dengan metode bernyanyi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sarifah dkk. Terhadap penggunaan metode bernyanyi terkait penuntasan belajar dari 26% menjadi 87% pada siswa SMP (Sarifah S. et.al, 2026). Walaupun konteks jenjang pendidikannya berbeda, pola peningkatan terhadap hasil belajar siswa menunjukkan metode bernyanyi memiliki daya guna lintas jenjang terkait penggunaan kosakata bahasa yang bersifat hafalan. Senada dengan penjelasan Imron dan Fajriyah penggunaan lagu dalam pembelajaran mufrodat di MI membantu siswa mengingat kosakata dengan lebih mudah karena irama dan pengulangan dalam lagu menciptakan *memory trance* pada ingatan jangka panjang (Imron A., 2021). Hal ini menjelaskan mengapa mayoritas siswa yang berada pada kategori sangat kurang mampu bergeser ke kategori baik dengan penggunaan metode bernyanyi.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan penguasaan mufrodat Bahasa Arab materi asyau fil bait pada siswa kelas III SDIT Khoiru Ummah. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata kelas dari 48,57 pada *pretest* menjadi 80,00 pada *posttest*, atau meningkat sebesar 64,7%. Selain itu, distribusi kategori hasil belajar siswa mengalami perubahan yang nyata, kategori sangat baik meningkat dari 14% menjadi 50%, sementara kategori sangat kurang menurun drastis dari 57% menjadi 7%.

Peningkatan ini menunjukkan penggunaan lagu dengan lirik yang disesuaikan dengan materi mufrodat mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa, dan membantu siswa mengingat kosakata Bahasa Arab dalam jangka waktu yang lebih lama.

Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti mengajukan saran sebagai berikut.

Bagi guru: guru Bahasa Arab di tingkat sekolah dasar disarankan untuk mengintegrasikan metode bernyanyi sebagai salah satu variasi metode pembelajaran, khususnya dalam penyampaian materi mufrodat. Pemilihan lagu hendaknya disesuaikan dengan kondisi siswa. Untuk mengantisipasi ketidakefektifan metode ini bagi siswa yang cenderung pendiam, hendaknya guru menggabungkan metode bernyanyi dengan aktivitas lain seperti gerak tubuh atau permainan kata.

Bagi sekolah: pihak sekolah disarankan untuk mendukung pengembangan kreativitas guru dalam menciptakan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

Bagi peneliti selanjutnya: penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel dan desain penelitian tanpa kelompok kontrol. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan kelompok kontrol dan sampel yang lebih besar agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan tes tindak lanjut beberapa minggu setelah perlakuan untuk melihat daya tahan hafalan mufrodat siswa.

#### E. Referensi

- Afroni, A. B. L. dan M. (2021). Efektivitas metode bernyanyi dalam penguasaan mufrodat bahasa arab di kelas VII Mambaul ulum tegal. *Bashrah*, 1(2).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Effendy, A. F. (2012). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Misykat.
- Fadhillah, Mu. (2020). *Desain Pembelajaran PAUD*. Ar-Ruzz Media.
- Hayati, N. (2021). Perkembangan Kognitif Siswa Sekolah Dasar Menurut Teori Piaget. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 45.
- Imron A., F. D. F. (2021). penggunaan metode bernyanyi dalam menghafal mufrodat (kosakata) bahasa arab di MI. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 41–56.
- Muliawan, J. U. (2018). *Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Gava Media.
- Nasarudin. (2025). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab melalui Metode Bernyanyi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 66.
- Nisa, I. K. (202 C.E.). *Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN Sunan Kalijaga.
- Pekerti, W. (2007). *Metode Pengembangan Seni*. Universitas Terbuka.
- Qonita, H. (2016). *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*. Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Santrock, J. P. dalam J. W. (2008). *Psikologi Pendidikan* (terj. Tri). Kencana.
- Sarifah S., Suryadi B. C, & Y. Y. (2026). Pelaksanaan Evaluasi Penggunaan Kosakata Bahasa Arab dengan Menggunakan Metode Bernyanyi pada Siswa SMP Kelas 7. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 564–574.
- Septiani. (2020). Analisis Karakteristik Peserta Didik Sebagai Landasan Desain Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 12.
- Sudjana, N. (2011). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyorini, D. (2013). *Metode Pembelajaran Melalui Lagu*. Diva Press.
- Suryadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Remaja

Rosdakarya.

Sutami, H. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Edisi Keem). Gramedia Pustaka Utama.

Switri, E. (2020). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab di PTU*. CV. Penerbit Qiara Media.